

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radio merupakan salah satu jenis media massa yang memiliki banyak penggemar. Di awal kemunculannya, radio diyakini akan menjadi media informasi massal (Fang, 1997, dalam Yoanita 2014:48). Menurut Oramahi (2003, dalam Yoanita 2014:48), berita-berita yang banyak diminati oleh para audiens radio ialah berita yang menyangkut dengan kepentingan pribadi mereka dan juga memiliki dampak langsung pada mereka. Namun sejak kemunculan televisi, radio mulai menggeser fokus informasinya kepada berita-berita lokal yang jarang tersentuh oleh televisi.

Seiring perkembangan teknologi, eksistensi radio yang mulanya sangat tenar di kalangan masyarakat kini mulai menurun. Berdasarkan data dari katadata.co.id, dari 2003 hingga 2018 radio mengalami penurunan pendengar dari 50,29% ke 13,31%. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi radio menurun akibat adanya media-media baru yang lebih *up to date*, seperti internet. Namun di kalangan masyarakat tertentu, radio memiliki tempat tersendiri sebagai alat untuk mendengarkan serta berbagi informasi. Sehingga hingga saat ini radio masih memiliki pendengar setianya.

Radio merupakan sebuah media massa yang unik, dimana radio memiliki ciri khas sifat auditif. Sifat auditif dari radio inilah yang tidak menuntut audiens

untuk memiliki kemampuan membaca atau melihat, melainkan hanya membutuhkan kemampuan pendengaran. Menurut (Sendjaja, 1993 dalam Sinaga 2017:3) radio memiliki tiga kekuatan, yaitu yang pertama memiliki mobilitas yang tinggi dimana audiens radio dapat mengakses radio dimana saja serta kapan saja. Kedua realitas, dimana radio dapat menggiring audiens ke dalam kenyataan dengan suara-suara aktual serta bunyi yang terekam dan disiarkan. Ketiga adalah kesegaran, dimana radio memberikan serta menyajikan informasi dan penyejuk yang dibutuhkan audiens secara langsung cepat saat kejadian.

Radio memiliki berbagai macam jenis dan tujuan. Di Indonesia sendiri radio dibagi kedalam tiga jenis, yaitu pertama radio publik dimana radio publik merupakan radio yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah dan diatur dalam undang-undang. Kedua adalah radio swasta dimana radio swasta merupakan radio yang pengelolaannya dipegang oleh perorangan dan memiliki sifat komersial, namun radio swasta tetap berada dibawah naungan perundang-undangan. Contoh dari radio swasta adalah radio Rasika USA 105.6 FM yang berada di Ungaran. Ketiga adalah radio komunitas, dimana radio komunitas merupakan radio yang pengelolaannya dipegang oleh sebuah komunitas. Radio komunitas ini memiliki alat operasional yang sederhana dan memiliki jangkauan yang sangat terbatas dalam hal penyiaran.

Dalam penyiarannya, radio di Indonesia memiliki sebuah aturan yang diatur dalam undang-undang No.32 tahun 2002 tentang penyiaran. Undang-undang ini mengatur tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan penyiaran radio di Indonesia. Berbagai hal yang menyangkut tentang penyiaran radio diatur dalam undang-

undang tersebut sehingga segala pelanggaran penyiaran dalam radio akan berurusan dengan hukum serta sanksi yang berlaku.

Dalam perkembangannya di Indonesia, radio memiliki peran penting. Peran penting tersebut berawal dari awal proklamasi kemerdekaan Indonesia hingga saat ini. Pada masa awal kemerdekaan Indonesia, radio menjadi sumber informasi bagi masyarakat, yang mana siaran radio ini bertujuan untuk mempertahankan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dari tangan penjajah (Wijaya, 2012:28). Sejak setelah masa awal kemerdekaan, radio juga masih tetap menjaga perannya melakukan penyiaran informasi-informasi yang didapatkan oleh para jurnalis radio.

Seiring perkembangan dunia jurnalisme, kini informasi tidak hanya berasal dari jurnalis-jurnalis profesional saja, namun warga biasa juga dapat berpartisipasi dalam penyebaran informasi. Warga biasa yang dimaksud disini adalah warga yang bukan berprofesi sebagai jurnalis. Hal ini dikenal dengan sebutan jurnalisme warga. Warga biasa yang tidak memiliki kemampuan seperti wartawan profesional dengan peralatan teknologi informasi yang dimiliki mulai dari meliput, mencatat, mengumpulkan, menulis serta menyiarkan berita inilah yang disebut dengan jurnalisme warga (Bahrun, A. C., 2015:175).

Jurnalisme warga merupakan sebuah *genre* baru dalam penyampaian informasi kepada masyarakat yang lahir berkat adanya internet. Jurnalisme warga menekankan pada aspek partisipasi, kedekatan, serta kemanusiaan. Jurnalisme warga sendiri merujuk pada suatu aktivitas yang mana dilakukan oleh warga untuk berbagi beragam informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Jurnalisme warga tidak hanya dilakukan di media internet saja, namun juga melalui media lainnya. Salah satunya adalah radio. Melalui radio pendengar dapat menyampaikan informasi melalui telepon ke radio layaknya seorang jurnalis. Di Indonesia sendiri, radio Elshinta Jakarta merupakan pencetus dari jurnalisme warga sejak tahun 2000 (Kurniawan, M. N., 2007:72). Radio Elshinta menerapkan jurnalisme warga dengan memberikan kesempatan kepada para pendengarnya untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan lingkungannya melalui telepon dan juga *SMS (short message service)*. Informasi yang disampaikan bersifat publik dan penting bagi orang banyak, meliputi jalan rusak, kondisi lalu lintas, ataupun hal lain yang bersifat publik.

Salah satu radio pada saat ini yang tetap menerapkan jurnalisme warga adalah radio Rasika USA. Radio Rasika USA merupakan pelopor dari jurnalisme warga tentang *radio traffic* atau informasi lalu lintas di Semarang bahkan Jawa Tengah. Radio Rasika USA sendiri terletak di Ungaran, Kabupaten Semarang. Radio Rasika USA selalu konsisten pada jam-jam tertentu untuk memberikan informasi tentang lalu lintas baik di Semarang sendiri maupun Jawa Tengah. Hal ini tentu saja sangat membantu bagi masyarakat Semarang dan Jawa Tengah yang sedang berada di perjalanan agar terhindar dari kemacetan dan dapat mempersingkat waktu.

Informasi-informasi mengenai lalu lintas didapatkan oleh Radio Rasika USA melalui partisipasi warga yang sedang berada dilapangan pada saat itu. Praktik jurnalisme warga melalui partisipasi warga ini kemudian dapat membantu masyarakat luas yang sedang mendengarkan radio Rasika USA untuk dapat

menentukan langkah selanjutnya dalam menghindari kemacetan. Melalui informasi tersebut, maka para pendengara yang sedang melintas dapat mengetahui bagaimana kondisi serta keadaan jalan sehingga dapat mencari alternatif lain yang sudah direkomendasikan oleh radio Rasika USA. Praktik jurnalisme warga pada radio Rasika USA ini kemudian dapat diteliti melalui pendekatan komunikasi partisipatif. Komunikasi partisipatif merupakan suatu proses komunikasi yang mana terjadi dalam dua arah atau dialogis, yang akhirnya menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap pesan apa yang disampaikan (Satriani, dkk 2011:19). Contohnya adalah terdapat dialog dan kolaborasi yang berjalan antara pihak Radio Rasika USA dengan para pendengarnya. Kemauan para pendengar Radio Rasika USA dalam berbagi informasi menunjukkan kemampuan para pendengar untuk menolong dirinya sendiri agar tidak terkena kemacetan, sehingga keterlibatan masyarakat merupakan elemen kunci dari pembangunan informasi.

Pendekatan komunikasi partisipatif berpendapat bahwa komunikasi bersifat horizontal bukan vertikal, sehingga komunikasi partisipatif menciptakan komunikasi yang sejajar sehingga setiap orang dianggap sebagai subjek bukan objek. Radio Rasika USA memungkinkan terwujudnya komunikasi partisipatif. Hal ini dikarenakan Radio Rasika USA membutuhkan informasi-informasi dari para pendengarnya, sehingga para pendengar dapat ikut berpartisipasi dalam penyebaran informasi.

Berdasarkan uraian diatas, hal-hal yang ingin dicari tahu oleh peneliti adalah komunikasi partisipatif dalam praktik jurnalisme warga pada program Kelana Kota di Radio Rasika USA 105.6 FM Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana komunikasi partisipatif dalam jurnalisme warga dalam Program Kelana Kota di Radio Rasika USA 105.6 FM?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi partisipatif dalam jurnalisme warga pada Program Kelana Kota di Radio Rasika USA 105.6 FM.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini mampu untuk memperkuat teori komunikasi partisipatif
- 2) Penelitian ini mampu untuk memperkuat teori jurnalisme warga
- 3) Penelitian ini mampu untuk memahami bagaimana praktik jurnalisme warga dalam radio
- 4) Penelitian ini mampu untuk memahami bagaimana partisipasi warga dalam jurnalisme warga di radio

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh Radio Rasika USA sebagai bahan evaluasi program Kelana Kota.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Oktober 2022 - November 2022 di Kantor Radio Rasika USA yang terletak di Jalan Semangka No. 7, Banaran Barat, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada *Program Director*, penyiar radio, dan masyarakat partisipan Program Kelana Kota pada Radio Rasika USA Semarang.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan Akhir

Untuk memahami isi dari penelitian ini maka, peneliti menjabarkan sistematika penulisan laporan akhir sebagai kerangka dan pedoman pada penelitian ini. Peneliti membagi menjadi lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan tatakala penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II menjelaskan tentang teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada Bab ini teori-teori yang relevan yang digunakan oleh peneliti bersumber dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, atau hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III menjelaskan secara rinci tentang rancangan penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB IV penelitian menyajikan hasil penelitian dan bentuk data. Hasil penelitian berupa data, gambar, dokumentasi, tabel, dan uraian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB V berisi tentang kesimpulan dari rangkuman hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti secara singkat namun mencakup seluruh pembahasan tentang apa yang diteliti.

